

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring semakin meningkatnya pertumbuhan perekonomian suatu negara menjadikan pasar modal sebagai sarana penting dalam menghimpun dan menyediakan dana dari pelaku bisnis maupun masyarakat dalam rangka menggali potensi masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan yang dilakukan oleh swasta maupun pemerintah dengan cara berinvestasi. Tandelilin (2001) menyatakan bahwa investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan investor dimana kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter, yang bisa di ukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini di tambah dengan nilai saat ini pendapatan masa yang akan datang.

Salah satu dari kebijakan keuangan perusahaan adalah pembayaran deviden kepada para investor yang sudah menginvestasikan dana nya kepada perusahaan dalam bentuk saham. Deviden itu adalah keuntungan perusahaan yang dialokasikan untuk diberikan kepada pemegang saham sesuai keputusan direksi. Masing-masing perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda. Perusahaan harus menentukan kebijakan yang tepat untuk menangani masalah yang terkait dengan dividen. Perusahaan penting membuat kebijakan tentang seberapa besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan besarnya laba yang akan ditahan oleh perusahaan. Kebijakan inilah yang disebut

dengan *Deviden Payout Rasio*. Semakin banyak jumlah laba yang dibagikan oleh perusahaan maka semakin menarik bagi seorang investor. Karena para investor dapat menilai bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik dan memiliki prospek baik kedepannya.

Tujuan investor dalam melakukan investasi adalah salah satunya untuk mendapatkan keuntungan atau pendapatan dan tingkat pengembalian investasi (*return*) baik dalam bentuk pendapatan deviden atau selisih harga jual saham dan harga beli saham (*capital gain*). Dilain pihak perusahaan juga menginginkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk tetap melangsungkan kehidupan perusahaan serta memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada pemegang sahamnya. Oleh karena itu tujuan dari perusahaan untuk membagikan deviden kepada para pemegang sahamnya masih sangat diperdebatkan oleh beberapa pembuat keputusan. Banyak alasan yang muncul dan hal-hal yang perlu dipertanyakan terkait dengan mengapa perusahaan harus dan tidak harus membagikan atau membayarkan deviden kepada pemegang saham. Kebijakan terhadap pembayaran deviden pada perusahaan *go public* mempunyai dampak yang sangat penting baik bagi investor maupun bagi perusahaan yang akan membayarkan devidennya (Hermuningsih, 2007).

Perusahaan yang melakukan pembayaran deviden menggambarkan atau mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memberikan sinyal bagi para investor akan harapan para investor terhadap pendapatan yang akan diterima dimasa yang akan datang jika mereka melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Dengan adanya fenomena tersebut maka sangatlah penting untuk

mengetahui faktor-faktor apa saja yang akan mempengaruhi pembayaran deviden (*Deviden Payout Rasio*). Dengan itu akan diketahui informasi-informasi kenapa deviden dibayarkan oleh perusahaan. Hal ini juga akan menguntungkan bagi investor, karena para investor tidak hanya menggunakan data historis sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan berinvestasi.

Kenyataan bahwa para manajer dan para analisis telah memperhatikan bahwa kebijakan deviden berhubungan dengan sesuatu. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2007) dikatakan bahwa ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi kebijakan deviden diantaranya adalah *Cash Position, growth potensial, firm size, debt to equity rasio, profitability and holding*. Namun dalam penelitian tersebut ada beberapa variable saja yang dapat mempengaruhi kebijakan deviden yaitu variable *firm size* dan *debt to equity rasio* dan *Holding*. Penelitian lain juga dilakukan oleh Pribadi dan Djoko (2012) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Deviden Payout Rasio* diantaranya adalah *cash position, firm size, growth opportunity, ownership* dan *return on asset*. Setelah dilakukan penelitian hanya dua variabel saja yang berpengaruh positif terhadap *deviden payout rasio* yaitu *return on asset* dan *ownership* sedangkan variabel lainnya berpengaruh negatif.

Penelitian yang dilakukan Triatmojo (2016) yang meneliti tentang pengaruh dari Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Deviden menyimpulkan bahwa ada Variable Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Penjualan mempengaruhi secara signifikan terhadap kebijakan deviden. Penelitian lain dilakukan oleh Sarmento (2016) yang

meneliti tentang pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Kebijakan Deviden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Earning per Share* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Kebijakan Deviden

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Jannati (2011) *Asset Growth* (AG) mempunyai pengaruh positif terhadap *dividen payout rasio*. Jadi semakin besar peningkatan *Asset Growth* (AG) perusahaan maka ada kemungkinan akan semakin meningkat pula pembagian deviden perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi *Dividen Payout Rasio* dari sekian banyak faktor-faktor yang telah banyak diteliti oleh beberapa peneliti. Variabel yang dipilih adalah *Operating Cash Flow*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Asset Growth (AG)*.

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue activities*) aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

Return On Asset (ROA) adalah tingkat pengembalian atas aset yang bisa

digunakan sebagai indikator profitabilitas perusahaan. Menurut Koewn dkk (2008) menyatakan bahwa *return on asset* adalah perbandingan antara laba bersih terhadap total aktiva. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang didapatkan perusahaan maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan tersebut untuk membayarkan deviden kepada para pemegang saham sesuai proporsi saham yang dimiliki.

Debt to Equity Rasio merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan Ekuitas perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Peningkatan hutang akan mempengaruhi peningkatan laba bersih perusahaan dan tingkat pembayaran deviden karena saat perusahaan memiliki hutang maka akan diutamakan kewajiban untuk membayar hutang daripada pembagian deviden ke pemegang saham.

Return On Equity (ROE) mencerminkan bahwa perusahaan yang mapan dan ukuran besar akan memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, dibandingkan dengan perusahaan yang masih baru ataupun perusahaan yang kecil. Perusahaan yang masih baru ataupun perusahaan yang kecil karena keterbatasan aksesnya ke pasar modal hingga kemampuannya untuk menghasilkan modal dan memperoleh pinjaman dari pasar modal juga terbatas. Oleh karena itu mereka cenderung menahan labanya guna membiayai operasinya dan ini berarti deviden yang akan diterima oleh pemegang saham juga akan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka deviden yang akan dibagikan akan semakin besar, sebitupun sebaliknya. Dengan demikian ukuran perusahaan berpengaruh terhadap deviden.

Miswanto dan Husnan (1999) dalam penelitiannya mengenai pengaruh

ukuran perusahaan pada risiko bisnis menemukan bahwa besar kecilnya perusahaan mempengaruhi risiko bisnis. Dalam penelitiannya diperoleh bukti empiris bahwa perusahaan kecil memiliki risiko dan return yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan besar.

Seperti penelitian yang dilakukan sebelumnya peneliti akan mencoba meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *dividen payout ratio*. Penelitian ini akan mengambil tempat di Indonesia, hal ini akan menarik karena Indonesia merupakan negara berkembang yang tingkat investasi perusahaan masih sangat tinggi. Penelitian ini dikhususkan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) karena Jakarta Islamic Index merupakan salah satu [indeks saham](#) yang ada di [Indonesia](#) yang menghitung index harga rata-rata [saham](#) untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria [syariah](#). Dengan ada penelitian tentang kebijakan dividen di JII dapat memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan para investor untuk berinvestasi. Selain itu dengan adanya penelitian ini dapat menimbulkan tingkat kepercayaan para investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan tentunya memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia sehingga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. Oleh karena itu peneliti memilih perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *Operating Cash Flow*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Firm Size* dan *Asset Growth (AG)* terhadap *dividen*

payout rasio dengan judul :

“Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Deviden Payout Rasio* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012-2016”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Operting Cash Flow* Terhadap *Deviden Payout Ratio*?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Deviden Payout Ratio*?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity* Terhadap *Deviden Payout Ratio*?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Deviden Payout Ratio*?
5. Bagaimana pengaruh *Asset Growth* Terhadap *Deviden Payout Ratio*?



1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :


1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Operating Cash Flow* terhadap *Deviden Payout Rasio*.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap *Deviden Payout Rasio*.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Deviden Payout Rasio*.

4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Equity* terhadap *Deviden Payout Rasio*.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Asset Growth* terhadap *Deviden Payout Rasio*.

1.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan karena memiliki manfaat :

1. Manfaat teoritis



Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam ilmu manajemen keuangan dan manajemen pemasaran yang berkaitan dengan kebijakan *Deviden Payout Rasio*, ini akan menambah wawasan pembaca masyarakat Indonesia tentang pengaruh *Operating Cash Flow*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity* dan *Asset Growth* terhadap *Deviden Payout Rasio* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

2. Manfaat praktis

- a) Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam ilmu manajemen keuangan, serta memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang

mempunyai permasalahan yang sama atau ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

- b) Bagi pihak perusahaan, penelitian ini sangat bermanfaat karena berhubungan dengan keuangan yang dapat dijadikan masukan atau bahan pertimbangan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dimasa yang akan datang yang lebih ke arah positif.

